

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Isu Permasalahan

Transportasi merupakan salah satu faktor krusial yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan suatu wilayah. Transportasi dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu darat, air, dan udara. Nusa Tenggara Timur, sebagai wilayah kepulauan, sangat bergantung pada pelabuhan sebagai sarana utama dalam memastikan konektivitas antar pulau melalui jalur laut. Salah satu daerah yang membutuhkan pelabuhan untuk mendukung konektivitas ini adalah Aimere, yang terletak di Kota Bajawa, Kabupaten Ngada. Kabupaten Ngada sebelumnya memiliki pelabuhan yang melayani angkutan barang dan jasa. Namun, pelabuhan ini telah berusia tua dan kini mengalami penurunan kualitas, yang mengakibatkan kurangnya kenyamanan bagi para pengguna karena minimnya fasilitas dan perawatan yang kurang memadai. Seiring dengan perkembangan wilayah dan peningkatan mobilitas masyarakat, terjadi lonjakan jumlah penumpang setiap tahunnya. Kondisi ini menekankan urgensi akan pembangunan pelabuhan baru yang lebih modern dan nyaman, serta mampu mengakomodasi peningkatan jumlah penumpang. Pelabuhan baru tersebut diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan Kabupaten Ngada secara keseluruhan.

Menurut Alderton (2008), pelabuhan adalah area yang dilengkapi dengan fasilitas untuk kapal berlabuh atau ditambatkan, serta peralatan untuk memfasilitasi transfer barang antara kapal dan darat, atau antar kapal. Sementara itu, Derakhshan (2005) menyatakan bahwa pelabuhan memiliki peran penting dalam aspek ekonomi, berfungsi sebagai penggerak utama roda

perekonomian melalui dukungan distribusi barang-barang hasil produksi ke berbagai wilayah. Dari perspektif sosial, pelabuhan juga berfungsi sebagai fasilitas penting bagi masyarakat di mana terjadi interaksi sosial antara berbagai lapisan masyarakat, baik pengguna pelabuhan maupun masyarakat umum yang terlibat dalam aktivitas ekonomi di sekitar pelabuhan.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Ngada, peningkatan aktivitas transportasi laut menjadi prioritas dalam pengembangan wilayah. Namun, kondisi pelabuhan yang ada saat ini belum memadai, dengan ruang tunggu yang terbatas dan minimnya fasilitas di area keberangkatan dan kedatangan penumpang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas pelabuhan menjadi penting untuk mendukung efisiensi jalur transportasi laut dan memastikan keselamatan serta kenyamanan bagi semua pihak yang terlibat.

Melihat permasalahan ini, perancangan pelabuhan penumpang berbasis arsitektur rekreatif di Aimere menjadi penting. Konsep arsitektur rekreatif ini tidak hanya ditujukan bagi pengguna jasa pelabuhan, tetapi juga bagi masyarakat umum yang ingin menikmati keindahan dan fasilitas di sekitar pelabuhan. Dengan mengusung konsep ini, pelabuhan di Aimere diharapkan mampu menjawab berbagai isu yang ada, serta menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi penggunanya. Konsep ini akan memadukan fungsi pelabuhan sebagai pusat kegiatan transportasi dan sebagai destinasi wisata, sehingga pelabuhan dapat berfungsi ganda sebagai pusat ekonomi dan ruang sosial yang dinamis.

1.1.2 Data Tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Raya Lintas Flores, Aimere, Kota Bajawa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur dengan luasan tapak $35.000 m^2$. Batas lokasi tapak:

- a. Utara: Berbatasan dengan pelabuhan angkutan kendaraan
- b. Selatan: Berbatasan dengan Masjid Hidayatullah
- c. Timur: Berbatasan dengan Jl. Raya Lintas Flores
- d. Barat: Berbatasan dengan laut Flores



Gambar 1.1 Batas Lokasi Tapak

a. Arah Selatan, b. Arah Utara, c. Arah Timut, d. Arah Barat.

Sumber: Mesin Pencarian Google

Lokasi tapak berada di dekat dan terhubung dengan pelabuhan angkutan barang dan kendaraan. Area di sekitar tapak tergolong ramai, selain dari aktivitas pengguna jasa kapal, aktivitas masyarakat di sekitar tapak sepanjang jalur pantai menjadi kawasan rekreasi masyarakat yang tergolong ramai sepanjang waktu. Area pertokoan dan Cafe sepanjang Jl. Lintas Flores sangat ramai dan padat. Potensi terbesar dari tapak ini aktivitas masyarakat yang tinggi dan arah view menghadap laut. Sedangkan kendalanya adalah pada kebisingan dan cuaca yang cenderung panas karena berada di wilayah Pantai.



Gambar 1.2. Lokasi Tapak.
Sumber: Google Maps, 2023

1.1.3 Pendekatan Arsitektur Kreatif

Konsep Arsitektur Kreatif adalah pendekatan desain yang menekankan pada penciptaan ruang-ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan atraktif bagi penggunanya. Menurut Kautsar (2010), konsep ini ditandai oleh desain yang dinamis, unik, dan atraktif, dengan orientasi bangunan yang mengarah ke lanskap yang menarik. Elemen-elemen alam digunakan secara dominan, dan permainan warna yang mencolok menjadi salah satu ciri khasnya. Selain itu, desain ini juga menyediakan ruang-ruang yang memungkinkan terjadinya aktivitas bersama, sehingga mendukung interaksi sosial.

Pendekatan arsitektur kreatif yang digunakan dalam perancangan ini mengacu pada teori Seymour M. Gold, sebagaimana dijelaskan dalam jurnal karya Zuastika (2010) dan Purnajati (2018). Teori ini menjelaskan bahwa arsitektur kreatif harus didominasi oleh penggunaan unsur-unsur alam dan memaksimalkan cahaya alami untuk menciptakan suasana yang menyegarkan. Pergerakan manusia di dalam ruang juga menjadi pertimbangan utama, dengan desain yang mengarahkan sirkulasi yang lancar dan mudah diakses.

Selain itu, ruang-ruang yang dirancang untuk digunakan bersama harus memiliki view yang indah dan bersifat eksploratif, memungkinkan pengguna untuk merasakan suasana yang lebih informal dan dinamis. Bentuk-bentuk ruang yang beraneka ragam dan permainan bentuk yang dinamis menciptakan lingkungan yang tidak monoton, mendorong pengguna untuk terus berinteraksi dengan ruang di sekitarnya. Pengelompokan ruang berdasarkan fungsi dan sekuens ruang yang bervariasi juga penting dalam pendekatan ini, memastikan bahwa setiap area memiliki karakteristik yang berbeda namun tetap terintegrasi dengan baik.

Salah satu prinsip utama dalam arsitektur rekreatif adalah triangulasi, yaitu menciptakan titik-titik yang dapat mengundang interaksi sosial dan menarik perhatian pengguna. Dengan menggabungkan semua elemen ini, arsitektur rekreatif bertujuan untuk menciptakan ruang yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga menawarkan pengalaman yang menyenangkan, merangsang kreativitas, dan memperkuat ikatan sosial di antara penggunanya. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pembangunan fasilitas masyarakat, seperti terminal pelabuhan atau kawasan wisata, di mana interaksi sosial dan kenyamanan pengguna menjadi prioritas utama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dihadapi dalam perancangan pelabuhan penumpang di wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang pelabuhan penumpang dengan menerapkan prinsip-prinsip pada arsitektur rekreatif?
2. Bagaimana merencanakan pelabuhan penumpang di dengan memadukan aktivitas pelabuhan dan masyarakat pada area kawasan rekreasi pelabuhan?

1.3 Batasan Permasalahan

Adapun batasan permasalahan pada perancangan ini adalah:

1. Rancangan terfokus pada permasalahan kenyamanan, keamanan, dan fasilitas bagi pengguna jasa pelabuhan penumpang di Aimere
2. Penerapan arsitektur rekreatif pada desain pelabuhan
3. Penambahan fasilitas yang mendukung konsep arsitektur rekreatif
4. Perancangan Pelabuhan adalah tipe kelas II
5. Pembagian sirkulasi dan ruang pada bangunan terminal Pelabuhan penumpang antara pengguna jasa dan masyarakat umum
6. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan teori Seymour M. Gold mengenai kriteria arsitektur rekreatif

1.4 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan diuraikan sebelumnya, tujuan dari perancangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan rancangan Pelabuhan penumpang yang mengorientasikan kenyamanan dan keamanan pengguna berdasarkan konsep arsitektur rekreatif.
- b. Menghasilkan rancangan pelabuhan yang memadukan aktivitas pada pelabuhan dan aktivitas masyarakat di area wisata.

1.5 Manfaat

Penyusunan konsep perancangan arsitektur ini diharapkan mampu membawa manfaat kepada pihak:

- a. Manfaat bagi Akademisi

Akademis mampu menerapkan teori arsitektur rekreatif pada desain bangunan terutama bangunan masyarakat yang tingkat keramaiannya tinggi.

- b. Manfaat bagi Praktisi

Hasil perancangan ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk desain Arsitektur Rekreatif yang fokus pada *integration kawasan*.

c. Manfaat bagi Pemerintah

Hasil desain konsep rancangan bisa menjadi acuan bagi pemerintah untuk mendesain terminal Pelabuhan penumpang menggunakan konsep arsitektur rekreatif menurut teori Seymour M. Gold.

d. Manfaat bagi Masyarakat

Masyarakat bisa merasa nyaman, aman, dan rekreatif saat menggunakan jasa terminal Pelabuhan penumpang dengan fasilitas yang lengkap, apalagi pada saat tingkat keramaian yang cukup tinggi.